

PENDAMPINGAN MEMBUAT ALAT PEMBELAJARAN EDUKATIF DARI KULIT TELUR DAN BIJI-BIJIAN TERHADAP GURU DI SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MA'ARIF NU METRO

*Ferdian Utama¹, Yuning Eka Rahma Wati², Fitri Yani³

^{1,2,3} Universitas Ma'arif Lampung
ferdianutama@gmail.com

Abstract

This mentoring aims to improve the quality of early childhood education by utilizing teacher creativity and economically available resources. This assistance is implemented in early childhood education institutions in the Maarif NU Metro Lampung Education Institution unit. Through initial training, supporting materials, practical assistance, development of learning materials, evaluation, and experience sharing, teachers can become more competent in designing and using creative learning tools. This mentoring also brings benefits in terms of resource savings, improved learning quality, teacher skill development, and sustainability. This approach is an important step in improving the quality of early childhood education and motivating teachers to be more creative and innovative in teaching methods.

Keywords: Educational Learning Media, Mentoring Program, Eggshell Media and Grains

Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dengan memanfaatkan kreativitas guru dan sumber daya yang tersedia secara ekonomis. Pendampingan ini dilaksanakan pada lembaga pendidikan anak usia dini di satuan Lembaga Pendidikan Maarif NU Metro Lampung. Melalui pelatihan awal, materi pendukung, pendampingan praktis, pengembangan materi pembelajaran, evaluasi, dan berbagi pengalaman, guru dapat menjadi lebih kompeten dalam merancang dan menggunakan alat pembelajaran kreatif. Pendampingan ini juga membawa manfaat dalam hal penghematan sumberdaya, peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan keterampilan guru, dan berkelanjutan. Pendekatan ini adalah langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan memotivasi guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam metode pengajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Edukatif, Program Pendampingan, Media Kulit Telur dan Biji-bijian



© 2023, Ferdian Utama, Yuning Eka Rahma Wati, Fitri Yani

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Dikirim:	Revisi:	Diterima:	Terbit:
14 Maret 2023	20 Maret 2023	21Maret 2023	30 April 2023

* Penulis Korespondensi

PENDAHULUAN

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar (Yuniastuti et al., 2021). Jika dikaitkan dengan pembelajaran, media diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pendidik kepada peserta didik, sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana dalam suatu pembelajaran salah satunya yaitu adanya media pembelajaran (Ramen A Purba, 2021). Media merupakan saluran komunikasi,

media berasal dari bahasa latin yang berbentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara, yakni perantara antara sumber pesan dan penerima pesan. Contoh media misalkan film, televisi, bahan tercetak (printed material), dan instruktur, serta komputer (Review, Jurnal, Pendidikan, & Pelatihan, 2019). Menurut Gerlach dan Erly sebagaimana yang dikutip dari Azhar Arsyad mengatakan media jika ditelaah secara garis besar adalah materi, manusia serta kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Muhammad Yusuf, 2022). Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. NEA (National Education Association) dalam Ali Mudhlofir menyebutkan bahwa definisi media pembelajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Menurut Daryanto media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran (Review et al., 2019).

Ali Mudhlofir berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima agar mempunyai motivasi untuk belajar sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih memuaskan, sedangkan bentuknya bisa bentuk cetak maupun non-cetak (Kamaruddin et al., 2023). Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dibahas di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu bentuk sarana dan prasarana yang bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga terjadilah suatu proses belajar yang berkualitas sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Baniyah, Jannah, & Utama, 2023). Dengan demikian, adanya ketertarikan dari penulis untuk memberdayakan para guru anak usia dini untuk membuat alat peraga edukatif berbasis lingkungan dari kulit telur dan biji-bijian.

Kulit telur atau cangkang telur merupakan bagian dari luar dari telur yang berfungsi melindungi telur dari luka atau kerusakan. Kulit telur merupakan bagian yang sangat penting sebagai pelindung dari isi telur. Selain dimanfaatkan untuk bahan pembuatan pupuk, kulit telur yang merupakan limbah dapur juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat kerajinan (Martzog & Suggate, 2022). Ada beberapa jenis kulit telur yang dijadikan sebagai bahan kerajinan dan mudah didapatkan, antara lain:

1. Kulit ayam kampung berwarna agak putih dan memiliki tekstur kulit yang lembut.
2. Kulit telur ayam negeri yang memiliki warna agak coklat dan memiliki tekstur kulit yang sedikit agak kasar dibanding kulit telur ayam kampung.
3. Kulit telur bebek atau itik tebal dari kulit telur ayam dan berwarna hijau kebiru-biruan.
4. Kulit telur puyuh berbeda dengan kulit telur ayam dan bebek. Selain memiliki corak bintik-bintik, kulit telur puyuh lebih tipis dibanding kulit telur ayam lainnya.

Media pembelajaran menggunakan kulit telur mempunyai manfaat untuk anak usia dini yaitu menambah keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan metode kolase. Kolase berasal dari Bahasa Perancis (collage) yang berarti merekat (Ilham Kamaruddin, Achmad Abdul Azis, Mohammad Syahrul Assabana, Arif Ismunandar, & Duwi Meilina, 2022). Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Keterampilan motorik yaitu gerakan yang melibatkan kemampuan antara otot-otot kecil pada tangan, selain otot-otot kecil tangan kemampuan motorik halus juga memerlukan adanya koordinasi mata. Kedua hal ini berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Hanafiah et al., 2023).

Perkembangan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian penting dalam perkembangan motorik halus misal dalam menyusun balok, menggantung, menulis, melipat, menggambar, menempel, dan lain sebagainya (Maftutah, Jannah, & Utama, 2021). Kegiatan kolase dalam pembelajaran akan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak jika selalu dilatih secara terus menerus. Kegiatan ini akan membuat anak terbiasa dalam menggerakkan tangannya ketika mengambil kepingan kulit telur, memberi lem, dan menempelkannya pada gambar dasar, sehingga jari-jari tangannya akan semakin lentur (Kalsum, Astawa, Rachmayani, & Astini, 2021). Selain menggunakan cangkang telur atau kulit telur juga ada bahan alam lain

yang dapat di gunakan untuk media pembelajaran yaitu biji-bijian. Biji-bijian adalah alat permainan yang paling mudah dicari ditemui dan yang dekat dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan kita sehari-hari. Biji-bijian yang dapat digunakan untuk permainan, seperti biji srikaya, biji kacang tanah, biji kacang merah, biji kacang polong, biji saga, biji bunga oyan, biji kedelai dan biji kacang hijau. Biji-bijian ini dapat dipergunakan sebagai alat untuk mozaik, kolase, dan juga menghitung atau hiasan.

Sering kali untuk meningkatkan motorik halus anak media yang digunakan adalah kertas, playdoug, manik- manik. Dengan cara melipat meremas dan meronce. Sedangkan bahan alam yang ada disekitar kita juga banyak salah satunya adalah biji-bijian. Dengan biji- bijian anak akan lebih mengenal tentang kekayaan alam di lingkungan sekitar kita. Karena biji yang digunakan juga bervariasi bentuk dan warnanya, maka guru juga dapat mengajarkan ukuran yang besar kecil, bulat lonjong dan sebagainya. Demikian juga dari warna juga ada bermacam-macam warna (Utama, 2017). Dengan kemampuan motorik halus yang baik tentu anak tidak akan mengalami kesulitan melepas biji-bijian meskipun berukuran kecil untuk membuat lukisan dari biji-bijian.

Dalam pengabdian yang kami lakukan, mitra kami menghadapi sejumlah masalah dan kendala yang perlu diatasi. Masalah-masalah ini mencakup belum maksimalnya pemanfaatan lingkungan sekitar untuk diolah menjadi alat pembelajaran edukatif berbahan kulit telur dan biji-bijian, minimnya pengetahuan terkait pengolahan bahan berbasis lingkungan untuk dijadikan alat pembelajaran edukatif yang aman dan menyenangkan bagi siswa, serta ketidaksesuaian antara penggunaan alat pembelajaran edukatif, khususnya yang berbasis lingkungan, dengan tema pembelajaran. Berdasarkan masalah diatas, untuk mengatasi masalah-masalah tersebut kami menawarkan sejumlah solusi yang dapat dilaksanakan. Solusi-solusi ini meliputi diadakannya pendampingan terhadap guru anak usia dini agar dapat memanfaatkan alat dan bahan dari lingkungan sekitar untuk diolah menjadi alat pembelajaran edukatif, upaya untuk menciptakan alat pembelajaran edukatif yang aman dan menyenangkan bagi anak usia dini, dan penyesuaian alat peraga edukatif dengan tema-tema pembelajaran di satuan pendidikan anak usia dini Ma'arif NU Metro.

Dalam rangka mencapai hasil yang diharapkan dari program pengabdian kepada masyarakat, terdapat target-target yang kami harapkan. Ini mencakup harapan agar setiap satuan pendidikan anak usia dini Ma'arif NU Metro Lampung dapat secara mandiri memanfaatkan bahan-bahan dari lingkungan untuk membuat alat pembelajaran edukatif, memprogramkan pembuatan alat pembelajaran edukatif berbasis lingkungan secara berkelanjutan, dan mendorong inovasi serta kreativitas baru bagi guru-guru dalam mengembangkan alat peraga edukatif yang berbasis lingkungan dengan prinsip utama keselamatan dan kenyamanan penggunaan (Suwono, 2022).

METODE

Proses pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada satuan pendidikan anak usia dini Ma'arif NU Metro Lampung, yang terdiri dari tiga sekolah, yaitu RA Ma'arif 1, TK Ma'arif NU 1, dan TK Ma'arif NU 2, yang terletak di berbagai wilayah Kota Metro, Lampung. Secara lebih detail, lokasi dari masing-masing sekolah adalah sebagai berikut: RA Ma'arif Metro terletak di Metro Utara, Kota Metro, Lampung. TK Ma'arif NU 1 Metro terletak di Metro Barat, Kota Metro, Lampung. TK Ma'arif NU 2 Metro terletak di Metro Timur, Kota Metro, Lampung. Pengabdian ini dilakukan pada rentang waktu yang berbeda-beda untuk setiap sekolah, namun ada beberapa periode waktu di mana pengabdian dilakukan bersama-sama, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Pengabdian

Watu PKM	RA Maarif	TK Ma'arif NU 1	TK Ma'arif NU 2
01 Desember 2022	●		

08 Desember 2022		•	
15 Desember 2022			•
22 Desember 2022	•	•	•

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah ABCD (Asset-Based Community Development) (Ali, Askan, Rukslin, Mufidah, & Parwanti, 2022). Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian mencakup memberikan pelatihan yang meliputi desain awal, penyusunan konten, serta penyesuaian alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan alat pembelajaran edukatif kepada para guru di setiap sekolah pada satuan pendidikan anak usia dini Ma'arif Metro Lampung. Tahapan kegiatan dalam pengabdian ini melibatkan beberapa langkah, yaitu: melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan para stakeholder terkait, termasuk pimpinan dan para guru dari RA, TK Ma'arif NU 1, dan TK Ma'arif NU 2; menentukan konten, kebutuhan, alat, dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan alat pembelajaran edukatif yang sesuai dengan tema pembelajaran; melaksanakan uji coba produk kepada stakeholder terkait untuk mendapatkan umpan balik dan perbaikan; melaksanakan realisasi pembiasaan, yaitu proses praktis dalam membuat alat pembelajaran; dan melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pengabdian untuk memastikan pencapaian tujuan dan hasil yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini merupakan periode penting dalam perkembangan seorang anak. Guru di satuan pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat krusial dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak ini. Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini adalah penggunaan alat pembelajaran yang kreatif dan edukatif. Dalam konteks ini, penggunaan alat pembelajaran yang terbuat dari kulit telur dan biji-bijian dapat menjadi pendekatan yang menarik dan efektif. Pendampingan dalam pembuatan alat pembelajaran ini merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Ma'arif NU Metro.

Langkah-Langkah Pendampingan dalam Membuat Alat Pembelajaran Edukatif

Pelatihan awal adalah tahap kunci dalam mempersiapkan guru-guru untuk menciptakan alat pembelajaran inovatif dari kulit telur dan biji-bijian. Dalam pelatihan ini, guru-guru akan diberikan pemahaman mendalam tentang konsep dan potensi kreatif yang terkandung dalam bahan-bahan sederhana ini. Pelatihan awal melibatkan beberapa tahapan yang esensial. Pertama-tama, pelatihan awal mencakup penjelasan konsep dasar. Guru-guru akan memahami keunggulan kulit telur dan biji-bijian sebagai bahan pembelajaran, termasuk aspek keamanan, potensi kreativitas, dan keterlibatan siswa. Selanjutnya, pelatihan ini akan memperkenalkan guru-guru pada berbagai ide kreatif. Mereka akan belajar tentang beragam proyek yang dapat dibuat dengan menggunakan kulit telur dan biji-bijian. Ini termasuk pembuatan model, eksperimen ilmiah, seni dan kerajinan, serta permainan pendidikan. Pelatihan akan mengajarkan guru-guru teknik pembuatan alat pembelajaran. Mereka akan belajar bagaimana membersihkan dan mempersiapkan kulit telur, menghubungkan biji-bijian dengan benar, dan teknik dekorasi yang memikat.

Selain itu, guru-guru akan mempelajari pendekatan yang efektif dalam pengajaran dengan menggunakan alat pembelajaran dari kulit telur dan biji-bijian. Ini termasuk integrasi yang efisien dalam kurikulum dan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Praktik langsung juga akan menjadi bagian penting dari pelatihan. Guru-guru akan memiliki kesempatan untuk membuat alat pembelajaran mereka sendiri dan mendapatkan umpan balik yang membangun untuk meningkatkan kualitasnya. Seiring dengan pemahaman teknis, guru-guru

akan diberikan sumber daya yang relevan, termasuk panduan, referensi, dan saran tentang di mana mereka dapat memperoleh bahan-bahan dengan biaya yang terjangkau. Kerja sama antar guru juga ditekankan selama pelatihan. Ini bertujuan untuk mendorong pertukaran ide dan pengalaman, yang dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran. Dengan pelatihan awal tersebut, guru-guru akan siap untuk mengintegrasikan bahan-bahan sederhana ini ke dalam pengajaran mereka dengan cara yang kreatif dan bermanfaat, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Kemudian perlu juga maeri pendukung lainnya sbgai penunjang agar pengabdian yang dilakukan dapat dengan mudah dilaksanakan.

Materi pendukung merupakan komponen penting dalam memfasilitasi guru-guru dalam pembuatan alat pembelajaran kreatif menggunakan bahan seperti kulit telur dan biji-bijian. Materi pendukung ini berperan sebagai panduan dan referensi yang sangat diperlukan untuk membantu guru dalam mengembangkan alat pembelajaran yang efektif. Buku panduan menyediakan panduan langkah demi langkah dan informasi konseptual yang mendalam. Video tutorial membantu guru dalam memahami proses secara visual, sementara sumber daya online memungkinkan guru untuk berbagi ide dan pengalaman dengan komunitas pendidik yang serupa. Contoh proyek memberikan inspirasi konkret dan panduan praktis, sementara dukungan dalam bentuk kontak dan saran memastikan bahwa guru memiliki akses ke bantuan ketika diperlukan. Semua elemen materi pendukung ini bekerja bersama untuk memungkinkan guru merancang alat pembelajaran yang kreatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa mereka, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pendampingan praktis, yaitu tahap kunci dalam memastikan bahwa guru-guru memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana merancang dan membuat alat pembelajaran menggunakan kulit telur dan biji-bijian. Dalam tahap ini guru-guru akan mendapatkan bimbingan langsung dan dukungan dari instruktur atau mentor yang berpengalaman dalam proses pembuatan alat pembelajaran. Bimbingan ini bersifat individual atau dalam kelompok kecil, yang memungkinkan guru untuk mendapatkan perhatian yang lebih personal dan umpan balik langsung. Guru juga akan memiliki akses ke alat, bahan, dan sumber daya yang diperlukan untuk pembuatan alat pembelajaran.



Gambar 1. Alat dan Bahan Kulit Telur dan Biji-bijian

Selama pendampingan praktis, guru akan terlibat dalam proses pembelajaran interaktif, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan berpikir kritis. Pengujian dan penyempurnaan alat pembelajaran juga merupakan bagian penting dari proses ini, dan guru akan menerima umpan balik yang konstruktif untuk memastikan alat pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan pendampingan praktis ini, guru dapat lebih efektif mengintegrasikan alat pembelajaran kreatif ke dalam pengajaran mereka, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa mereka. Selama pendampingan, guru akan diajak untuk merancang dan mengembangkan materi pembelajaran

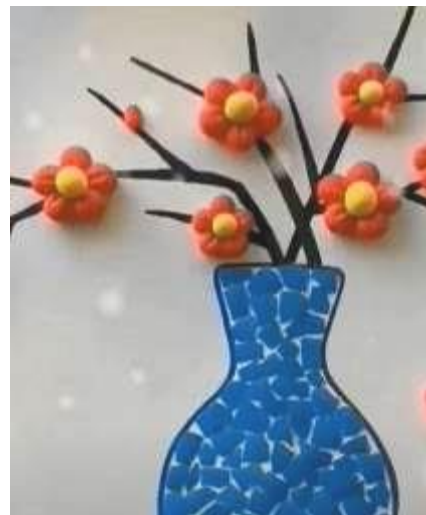
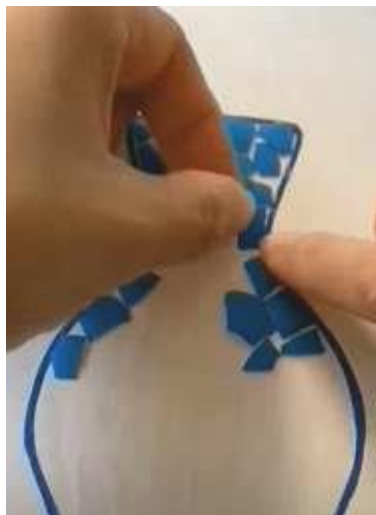
yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan kurikulum yang berlaku. Media kulit telur dan biji-bijian tersebut dapat dibuat berupa gambar-gambar yang disesuaikan pada tema pembelajaran.

Langkah-langkahnya mencakup persiapan kulit telur yang bersih dan kering, penghapusan sisa-sisa putih telur dan kuning telur, pemberian warna menggunakan cat atau pewarna makanan, dan pengeringan kulit telur. Setelah itu, Anda dapat menempelkan kulit telur pada bahan seperti styrofoam atau karton sesuai dengan topik pembelajaran yang diinginkan, seperti membuat model anatomi tubuh manusia, media pembelajaran berhitung, atau bahkan keterampilan motorik halus. Beberapa tips penting meliputi penggunaan kulit telur yang baru direbus, kemampuan untuk memperbaiki kulit telur yang pecah dengan lem, serta beragam bahan hiasan seperti manik-manik, glitter, dan feathers yang bisa digunakan. Eksplorasi kreatif juga sangat dianjurkan, karena Anda bisa membuat media pembelajaran dalam berbagai bentuk dan ukuran sesuai dengan kreativitas Anda. Dengan demikian, media pembelajaran dari kulit telur bisa menjadi alat yang unik dan menarik untuk mempresentasikan materi pembelajaran dengan lebih interaktif.

Kemudian membuat media pembelajaran dari biji-bijian dapat dengan memperkenalkan berbagai jenis biji-bijian, seperti biji bunga matahari, biji jagung, dan kacang-kacangan, serta ajak anak-anak untuk merasakannya. Membuat media pembelajaran untuk anak usia dini dari biji-bijian dapat menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Berikut adalah beberapa ide dan langkah-langkah untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik untuk anak-anak usia dini. Mulailah dengan mengenalkan berbagai jenis biji-bijian kepada anak-anak. Anda dapat menggunakan biji bunga matahari, biji jagung, kacang-kacangan, atau jenis biji-bijian lain yang umum. Ajak anak-anak untuk menyentuh, merasakan, dan mencium biji-bijian. Ajak anak-anak untuk mengklasifikasikan biji-bijian berdasarkan warna, bentuk, atau ukuran. Ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan klasifikasi dan pengamatan. Gunakan biji-bijian untuk membantu anak-anak belajar menghitung. Anda bisa memberikan tugas seperti "hitung berapa banyak biji bunga matahari" atau "jumlahkan biji-bijian warna merah dan biru." Ini merupakan latihan matematika yang sederhana namun efektif. Ajak anak-anak untuk membuat gambar atau karya seni dengan menempelkan biji-bijian. Mereka bisa membuat gambar, pola, atau bahkan membuat wajah dengan biji-bijian. Buat cerita pendek atau dongeng tentang biji-bijian. Misalnya, Anda bisa menciptakan cerita tentang petualangan biji bunga matahari yang ingin tumbuh menjadi tanaman besar. Biarkan anak-anak menanam beberapa biji-bijian ke dalam pot kecil dan ajari mereka merawatnya. Ini akan mengajarkan mereka tentang pertumbuhan tanaman dan tanggung jawab merawatnya. Buat puzzle sederhana dengan menempelkan biji-bijian pada kertas atau karton dan meminta anak-anak untuk merakitnya kembali ke bentuk semula. Gunakan biji-bijian untuk mengajarkan anak-anak tentang makanan yang berasal dari tanaman, seperti jagung, kacang, dan beras. Bisa menyiapkan gambar atau contoh produk makanan yang terbuat dari biji-bijian.

Pastikan selalu berinteraksi secara positif dengan anak-anak selama pembelajaran ini dan memberikan mereka kesempatan untuk bertanya dan berpartisipasi. Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Media pembelajaran dari biji-bijian dapat membantu anak-anak usia dini memahami konsep dasar seperti klasifikasi, angka, pertumbuhan, dan sifat-sifat bahan. Selanjutnya, Anda dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan klasifikasi dengan mengelompokkan biji-bijian berdasarkan berbagai kriteria, seperti warna dan bentuk. Selain itu, biji-bijian bisa digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika dengan menghitung dan menjumlahkannya. Kreativitas anak-anak juga diberdayakan dengan membuat seni dari biji-bijian dan bahkan menciptakan cerita pendek tentang petualangan biji-bijian. Selain aspek pendidikan, bisa mengajarkan anak-anak tentang pertumbuhan tanaman dengan menanam beberapa biji dalam pot kecil. Eksperimen sederhana dan aktivitas lainnya dengan biji-bijian juga akan meningkatkan daya tarik dan pemahaman mereka. Dengan cara ini, media pembelajaran

dari biji-bijian tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dasar, tetapi juga meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran.





Gambar 2. Hasil Karya Berupa Media Pembelajaran dari Kulit Telur dan Biji-bijian

Setelah guru telah membuat alat pembelajaran dan menggunakannya dalam pembelajaran, penting untuk melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik. Ini akan membantu guru memahami kelebihan dan kelemahan dari alat pembelajaran yang mereka buat, dan memperbaiki atau mengembangkan lebih lanjut. Guru yang telah berhasil dalam menciptakan alat pembelajaran yang kreatif dapat dijadikan sebagai contoh dan sumber inspirasi bagi guru lainnya. Mereka dapat berbagi pengalaman mereka dalam mengembangkan alat pembelajaran ini dalam forum pendidikan, seminar, atau pertemuan guru. Pendampingan dalam membuat alat pembelajaran edukatif dari kulit telur dan biji-bijian dapat membantu guru di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Ma'arif NU Metro untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak usia dini. Dengan kreativitas, penghematan sumberdaya, dan pengembangan keterampilan guru, pendekatan ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

Manfaat Pendampingan dalam Membuat Alat Pembelajaran dari Kulit Telur dan Biji-Bijian

Pendampingan dalam pembuatan alat pembelajaran dari kulit telur dan biji-bijian dapat menjadi pendorong utama dalam pengembangan kreativitas guru. Ini membuka pintu bagi mereka untuk menggali potensi pendidikan dalam bahan-bahan sehari-hari yang murah dan mudah didapatkan. Dengan panduan yang tepat, guru dapat belajar untuk melihat nilai pendidikan dalam sumber daya lokal yang sering terabaikan. Dalam situasi di mana sumber daya pendidikan mungkin terbatas, pemanfaatan bahan-bahan sederhana ini adalah langkah cerdas.

Tidak hanya itu, pendampingan semacam ini juga membantu guru mengasah keterampilan kreatif mereka. Mereka perlu berpikir di luar kotak untuk merancang alat pembelajaran yang efektif dari bahan-bahan yang tampaknya biasa. Dengan demikian, guru menjadi lebih kreatif dalam merancang metode pembelajaran yang unik dan menarik bagi siswa. Alat pembelajaran yang dihasilkan dari pendampingan semacam ini mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran. Siswa cenderung lebih tertarik pada pembelajaran saat mereka dihadapkan pada metode pembelajaran yang tidak biasa, yang mendorong motivasi dan partisipasi aktif dalam proses pendidikan.

Selain manfaat bagi kreativitas dan motivasi, pendampingan ini juga membantu guru menghemat biaya. Dengan menggunakan bahan-bahan sehari-hari yang murah dan mudah didapatkan, guru dapat meminimalkan pengeluaran untuk alat-alat pembelajaran mahal. Ini menjadi penting dalam menghadapi batasan anggaran pendidikan. Terakhir, metode ini mendorong pembelajaran interdisipliner, memungkinkan guru untuk mengintegrasikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam pembuatan alat pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat melihat hubungan antarbidang ilmu pengetahuan dan memahami aplikasinya dalam kehidupan

sehari-hari. Dengan demikian, pendampingan dalam pembuatan alat pembelajaran dari kulit telur dan biji-bijian adalah cara yang efektif untuk menginspirasi inovasi dalam dunia pendidikan.

Pembuatan alat pembelajaran dari kulit telur dan biji-bijian memang merupakan alternatif yang sangat ekonomis dan relevan, terutama untuk lembaga pendidikan dengan anggaran terbatas, seperti Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Ma'arif NU Metro. Dalam konteks ini, penggunaan sumber daya sehari-hari yang mudah didapatkan dapat memberikan manfaat besar. Guru di lembaga-lembaga pendidikan semacam itu dapat memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitarnya tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk alat pembelajaran. Pemanfaatan sumber daya lokal seperti kulit telur dan biji-bijian juga membantu guru dalam mengoptimalkan anggaran pendidikan yang terbatas. Dengan membuat alat pembelajaran kreatif dari bahan-bahan sederhana, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang menarik dan berharga bagi siswa tanpa perlu menghabiskan banyak dana. Ini adalah solusi praktis yang membantu lembaga pendidikan menjaga keberlanjutan program pembelajaran mereka, terutama dalam menghadapi kendala finansial.

Selain itu, pendekatan ini mencerminkan filosofi pengajaran yang inklusif dan berkelanjutan. Guru dan siswa dapat belajar bersama-sama tentang keberlanjutan dan bagaimana memanfaatkan sumber daya lokal dengan bijak. Hal ini juga dapat memberikan peluang bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai berkelanjutan kepada siswa mereka, yang merupakan keterampilan berharga dalam dunia yang semakin peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, penggunaan kulit telur dan biji-bijian dalam pembuatan alat pembelajaran adalah pendekatan yang sangat tepat untuk lembaga pendidikan dengan sumber daya terbatas seperti Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Ma'arif NU Metro. Ini bukan hanya memberikan solusi ekonomis, tetapi juga memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang kreatif dan bermakna bagi siswa, tanpa membebani anggaran pendidikan yang sudah terbatas.

Penggunaan alat pembelajaran yang kreatif dan berbasis pada bahan-bahan sederhana seperti kulit telur dan biji-bijian memiliki potensi besar untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, terutama bagi anak-anak. Alat-alat ini menawarkan daya tarik visual yang kuat, memungkinkan anak-anak untuk melihat dan merasakan bahan-bahan fisik, sehingga memperkuat pemahaman mereka. Selain itu, pengalaman praktis yang diberikan oleh alat-alat ini membantu anak-anak untuk belajar secara langsung dan mendalam. Mereka dapat merakit, mengamati, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang mendorong motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi. Selain manfaat ini, penggunaan bahan-bahan sederhana juga dapat menghemat biaya, merangsang kreativitas, mengintegrasikan berbagai konsep, dan mengajarkan keterampilan berpikir kritis, semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran anak-anak.

Pendampingan dalam pembuatan alat pembelajaran dari kulit telur dan biji-bijian tidak hanya memberikan manfaat kepada siswa, tetapi juga merupakan kesempatan berharga bagi guru untuk mengembangkan keterampilan mereka. Guru dapat belajar bagaimana merancang, membuat, dan menggunakan alat pembelajaran ini secara efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar anak-anak usia dini. Dalam proses pembuatan alat pembelajaran, guru harus berpikir kreatif dan memecahkan masalah, mengidentifikasi cara terbaik untuk memanfaatkan bahan-bahan yang ada. Ini membantu mereka mengasah keterampilan desain dan konstruksi. Selain itu, mereka perlu memahami cara terbaik untuk mengintegrasikan alat-alat ini ke dalam kurikulum dan pengalaman pembelajaran anak-anak. Ini berarti mereka akan belajar mengembangkan rencana pelajaran yang memadukan alat-alat ini dengan materi pelajaran yang ada.

Penggunaan alat pembelajaran kreatif juga melibatkan pemikiran pedagogis yang lebih mendalam. Guru perlu memahami bagaimana alat-alat tersebut mendukung tujuan pembelajaran mereka, seperti peningkatan pemahaman siswa atau pengembangan keterampilan tertentu. Ini akan mengasah keterampilan mereka dalam merancang pengalaman pembelajaran yang relevan

dan efektif (Anwar, 2018). Penggunaan alat pembelajaran dari kulit telur dan biji-bijian juga memungkinkan guru untuk menjadi lebih berperan dalam pengajaran mereka. Mereka akan belajar bagaimana menggali potensi alat-alat tersebut untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung. Ini adalah keterampilan penting dalam mengajar anak-anak usia dini, yang memerlukan pendekatan yang berfokus pada keaktifan dan eksplorasi. Pendampingan dalam pembuatan alat pembelajaran dari kulit telur dan biji-bijian memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan beragam keterampilan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan anak-anak usia dini. Hal ini membantu mereka menjadi pendidik yang lebih kompeten dan efektif dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang berharga dan berkesan bagi siswa mereka.

Pendampingan dalam pembuatan alat pembelajaran dari kulit telur dan biji-bijian bukan hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga membuka pintu bagi pengembangan berkelanjutan di kalangan guru. Setelah mengikuti pendampingan, guru dapat terus mengasah keterampilan mereka dalam merancang dan membuat alat-alat pembelajaran kreatif. Mereka dapat mengembangkan inisiatif mereka sendiri, menciptakan alat-alat baru, dan menyesuaikan alat-alat yang sudah ada agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Selain mengembangkan keterampilan mereka sendiri, guru juga memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dan berbagi pengetahuan dengan rekan guru lainnya. Ini berarti mereka dapat memperluas dampak pendekatan ini dalam satuan pendidikan mereka. Guru yang berbagi pengalaman mereka dan memberikan pelatihan kepada rekan-rekan mereka mendorong penyebaran ide dan praktik-praktik terbaik dalam penggunaan alat pembelajaran kreatif. Ini menciptakan budaya kerja sama dan pembelajaran yang berkelanjutan di antara staf pendidikan.

Selain berbagi dengan rekan guru, guru juga dapat membimbing siswa mereka untuk terlibat dalam pembuatan alat pembelajaran, memperluas dampak positif ke dalam kelas. Ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis dan merangsang kreativitas mereka juga. Sementara itu, guru juga dapat menjalankan program pengembangan profesional yang berfokus pada alat pembelajaran kreatif bagi pendidik lain di luar satuan pendidikan mereka. Dengan demikian, pendampingan dalam pembuatan alat pembelajaran dari kulit telur dan biji-bijian memiliki potensi untuk menciptakan efek bola salju di mana ide dan keterampilan berkembang dan menyebar dalam komunitas pendidikan. Guru menjadi agen perubahan yang aktif dalam menghadirkan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, dengan dampak yang lebih luas dalam dunia pendidikan.

SIMPULAN

Pendampingan dalam pembuatan alat pembelajaran dari kulit telur dan biji-bijian merupakan langkah yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di lembaga pendidikan seperti Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Ma'arif NU Metro. Pendekatan ini membawa berbagai manfaat, termasuk meningkatkan kreativitas guru, menghemat sumberdaya, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan keterampilan guru, dan memungkinkan berkelanjutan. Melalui langkah-langkah seperti pelatihan awal, penyediaan materi pendukung, pendampingan praktis, pengembangan materi pembelajaran, evaluasi, dan berbagi pengalaman, guru dapat menjadi lebih kompeten dalam merancang dan menggunakan alat pembelajaran kreatif. Dengan demikian, pendekatan ini bukan hanya berdampak pada pengajaran anak-anak usia dini, tetapi juga pada perkembangan guru itu sendiri. Penting untuk terus mendorong inovasi dan kreativitas dalam pendidikan anak usia dini, serta memberikan dukungan yang memadai kepada guru dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendampingan dalam pembuatan alat pembelajaran dari kulit telur dan biji-bijian adalah salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan pendampingan yang berharga dalam proses pembuatan alat pembelajaran dari kulit telur dan biji-bijian. Dukungan dan bimbingan yang telah diberikan oleh para pendamping sungguh luar biasa. Kami sangat menghargai upaya Anda dalam membantu kami meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Ma'arif NU Metro. Semua yang telah dilakukan sangat berarti bagi kami dan generasi masa depan. Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras yang diberikan. Semoga kebaikan selalu diberkati dan berlipat ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Askan, A., Ruklin, R., Mufidah, W., & Parwanti, A. (2022). *Metode Asset Based Community Development*.
- Anwar, B. (2018). Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran. *Shaut Al Arabiyyah*, 6(2), 114–125. <https://doi.org/10.24252/SAA.V6I2.7129>
- Baniyah, B., Jannah, S. R., & Utama, F. (2023). The Effect Aspiration on Students' Learning Achievement at SMP N 3 Menggala. *Bulletin of Science Education*, 3(1), 34–45. <https://doi.org/10.51278/BSE.V3I1.368>
- Hanafiah, N. A., Mokodenseho, S., Pawestri, R. A., Dewi, K., Zahrudin, A., & Palayukan, H. (2023). Collage Media to Develop Fine Motor Skills in Early Childhood. *Bulletin of Early Childhood*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.51278/BEC.V2I1.711>
- Ilham Kamaruddin, Achmad Abdul Azis, Mohammad Syahru Assabana, Arif ismunandar, & Duwi Meilina. (2022). Improving Early Childhood Fine Motor Development Through Weaving Activities. *Journal of Childhood Development*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.25217/jcd.v2i1.3442>
- Kalsum, U., Astawa, I. M. S., Rachmayani, I., & Astini, B. N. (2021). Pengaruh Bermain Konstruktif dengan Media Clay Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Maria Utara Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(3), 300–307. Retrieved from <http://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/728>
- Kamaruddin, I., Waroka, L. A., Palyanti, M., Indriyani, L. T., Priakusuma, A., & Utama, F. (2023). The Influence of Parenting Patterns on Learning Motivation of High School Students. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 171–179. <https://doi.org/10.51278/AJ.V5I2.678>
- Maftutah, D., Jannah, S. R., & Utama, F. (2021). Fingerboard Media Development Calculate for the Cognitive Improvement of Teachers at RA Muslimat NU 1 Tulus Rejo. *Journal of Childhood Development*, 1(1), 31–45. <https://doi.org/10.25217/JCD.V1I1.1485>
- Martzog, P., & Suggate, S. P. (2022). Screen media are associated with fine motor skill development in preschool children. *Early Childhood Research Quarterly*, 60, 363–373. <https://doi.org/10.1016/J.ECRESQ.2022.03.010>
- Muhammad Yusuf. (2022). Learning Management and Learning Media Based on Local Wisdom at RA Ma'arif Inclusion Metro. *Journal of Childhood Development*, 2(2), 122–129. <https://doi.org/10.25217/jcd.v3i1.3236>
- Ramen A Purba, dkk. (2021). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Review, D., Jurnal, :, Pendidikan, M., & Pelatihan, D. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–

56. <https://doi.org/10.35446/DIKLATREVIEW.V3I1.349>
- Suwono. (2022). Local Culture-Based Music Game Model for Early Childhood Education. *Journal of Childhood Development*, 2(2), 112–121. <https://doi.org/10.25217/JCD.V2I2.2746>
- Utama, F. (2017). Pengenalan Aksara Melalui Media Gambar Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 433–457. <https://doi.org/10.25217/JI.V2I2.169>
- Yuniastuti et al. (2021). Media Pembelajaran untuk Generasi Milenial. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (Vol. 000).